

Pengamat Terorisme Minta Waspadai Aksi Al Qaeda Pasca Tewasnya Ayman Al Zawahiri

written by Ahmad Fairozi



Harakatuna.com. Jakarta - Kawasan Asia Tenggara perlu mewaspadai potensi jejaring Al Qaeda di kawasan ini. Karena besarnya potensi pembalasan Al Qaeda pasca kematian pemimpinnya, Ayman Al Zawahiri di lokasi persembunyiannya di ibu kota Kabul, Afghanistan, diumumkan Presiden Amerika Joe Biden pada Senin malam (2/8/2022).

Keterangan ini disampaikan Pengamat [Terorisme](#) dari Universitas Indonesia Ridlwan Habib seperti dikutip dari VOA.

Dia meminta untuk mewaspadai gerakan sayap-sayap atau kelompok kecil yang berbaiat pada Al Qaeda. Terutama di wilayah Thailand Selatan, Filipina, dan Indonesia.

Selain itu Ridlwan Habib mengingatkan potensi *lone wolf* atau pelaku [teror](#) seorang diri yang dilakukan simpatisan Ayman Al Zawahiri di media online.

Menurutnya penggemar Ayman Al Zawahiri dan ceramah yang disampaikan mungkin tidak terhubung langsung dengan organisasi Al Qaeda dan ini justru berbahaya karena lokasinya tidak mudah diketahui.

“Secara umum serangan balasan bisa saja dilakukan oleh sel-sel atau kelompok kelompok yang selama ini terafiliasi dengan Al Qaeda secara tidak langsung, baik misalnya di Thailand Selatan, Filipina Selatan, maupun di Indonesia. Atau yang lebih sulit dimitigasi adalah orang per orang yang secara individual meyakini atau memuja Ayman Al Zawahiri sebagai panutan mereka,” kata Ridlwan.

Ridlwan menjelaskan ada dua langkah yang harus segera dilakukan aparat keamanan. Pertama, memastikan keamanan dan prosedural pemeriksaan rutin diperketat dan diperkuat. Kedua, melakukan identifikasi jaringan dan patroli siber terhadap kemungkinan pembicaraan yang mengarah pada rencana serangan.

Kedua hal ini sedianya dilakukan segera utamanya karena pada bulan September-November nanti Indonesia memiliki banyak agenda besar terkait KTT G20 yang akan dihadiri para pemimpin dan kepala pemerintahan.